

Studi Pustaka Terkait Pentingnya Implementasi Moderasi Beragama sebagai Bentuk Pendidikan Berkarakter

Ni Made Anggi Arlina Putri¹

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹

nimadeanggi@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima:

Artikel direvisi:

Artikel disetujui:

Abstract

The coming up of globalization has had negative impacts on Indonesia, namely the loss of Indonesian national character. One solution that can be implemented is to transform the education system into a character-based education system. This article aims to examine the implementation of religious moderation as a form of character education. Library research, or literature review, is adopted as the research method, where data sources are derived from relevant literature over the past five years. From the analysis of the data, it is found that the presence of religious moderation does not change a person's beliefs in their religion but rather strengthens and promotes tolerance towards differences in their surroundings. Consequently, these character values aim to reinforce the qualities of religious moderation, including tolerance, non-violence, commitment to the nation, and respect for existing traditions. The implementation of religious moderation as a means of character development can be achieved through strengthening religious understanding, moral education, the cultivation of tolerance values, the application of Pancasila and national local wisdom through religious education, and anti-radicalism seminar activities.

Keywords: *religious moderation, Character Education, Library research.*

Abstrak

Kehadiran globalisasi membawa dampak negative bagi bangsa Indonesia yaitu hilangnya karakter bangsa Indonesia. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah sistem pendidikan menjadi sistem pendidikan yang didasarkan pada karakter. Artikel ini bertujuan untuk menelaah tentang implementasi moderasi beragama sebagai bentuk Pendidikan berkarakter. *Library research* atau studi

kepuustakaan diadopsi sebagai metode penelitian dimana sumber data berasal dari literatur-literatur terkait selama lima tahun terakhir. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa kehadiran moderasi beragama tidak mengubah keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, melainkan menguatkan dan tetap bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Sehingga, nilai-nilai karakter tersebut berupaya memperkuat sifat-sifat moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan menghormati tradisi yang sudah ada. Pengaplikasian moderasi beragama sebagai wujud pembentukan karakter dapat dilakukan dengan penguatan pemahaman agama, Pendidikan moral, pengembangan nilai-nilai toleransi, pengaplikasian Pancasila dan kearifan lokal bangsa, melalui Pendidikan Agama, dan kegiatan seminar anti Radikalisme.

Kata Kunci: moderasi beragama, Pendidikan berkarakter, studi pustaka

Pendahuluan

Perkembangan zaman ditandai dengan adanya globalisasi saat ini memberikan kontribusi negative pada bangsa Indonesia. Permasalahan itu semakin kompleks karena menyebabkan hilangnya karakter kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hilangnya rasa kekeluargaan di masyarakat Indonesia. Permasalahan yang paling disoroti dunia adalah degradasi nilai moralitas bangsa kita. Kini, kita lebih sibuk memainkan gawainya dibandingkan bercengkrama dengan sesama saat bertemu. Hal ini dibuktikan dengan turunnya toleransi sesama warga negara. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan melakukan perubahan sistem Pendidikan yang dipadukan dengan Pendidikan berbasis karakter yang selaras dengan tujuan negara Indonesia. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri yaitu Pancasila, dalam rangka membina kepribadian generasi muda (Semadi, 2019). Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk sisi moral dan etika individu, sehingga mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi

yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter pada ujung tombak generasi bangsa (mahasiswa)

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi dalam membentuk karakter mahasiswa yang berkarakter adalah dengan mengimplementasikan moderasi beragama. Menurut Gunada, Ratnaya dan Wiguna (2023) moderasi beragama merupakan usaha mencegah paham radikal dengan toleransi dan keharmonisan. Dengan kata lain moderasi beragama merupakan sebuah pendekatan keagamaan yang menekankan pada kesederhanaan, keseimbangan, dan toleransi terhadap keberagaman agama. Gunawijaya (2022) menjelaskan manfaat moderasi beragama dimana kita dapat saling menghormati, toleransi dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap keberagaman agama, sehingga dapat meminimalisir terjadinya konflik antar-mahasiswa yang berbeda agama. Selain itu, implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi juga penting karena mampu mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki masyarakat yang lebih luas, yang juga beragam dalam hal agama dan kepercayaan. Pendidikan yang mengajarkan moderasi beragama juga dapat membantu mahasiswa untuk lebih menghargai perbedaan, memahami dan menghormati keberagaman, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang melibatkan orang dari beragam latar belakang.

Meskipun pentingnya implementasi moderasi beragama sebagai bentuk pendidikan karakter di perguruan tinggi sudah banyak diakui, namun pada kenyataannya masih banyak perguruan tinggi yang belum mengimplementasikannya. Selain itu, tantangan dalam implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi juga sangat kompleks, antara lain masalah perbedaan interpretasi agama, kurangnya dukungan dari stakeholder, dan kurangnya sumber daya manusia yang mampu mengelola program tersebut dengan baik. Lebih lanjut,

implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi juga masih menjadi perdebatan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan efektivitas dan tantangan dalam implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengevaluasi efektivitas implementasi moderasi beragama sebagai bentuk pendidikan karakter di perguruan tinggi, sehingga dapat membantu pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini lebih membahas mengenai konsep dasar moderasi beragama sebagai bentuk pendidikan karakter di perguruan tinggi, serta memberikan gambaran dalam implementasinya. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih baik di perguruan tinggi, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang kuat dan siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sehingga penulis merancang rumusan masalah sebagai berikut: “Apa itu moderasi beragama dan bagaimana implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi dapat membentuk karakter mahasiswa?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep moderasi beragama sebagai bentuk Pendidikan berjarakater dan bagaimana implementasinya di perguruan tinggi dapat membentuk karakter mahasiswa.

Metode

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep dasar moderasi beragama dan menganalisis penerapannya dalam upaya Pendidikan karakter di perguruan tinggi. Adapun metode *library research* diadopsi dalam penulisan artikel ini. Menurut Sugiono (2012) studi kepustakaan ialah kajian teoritis, referensi maupun literatur karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan nilai, norma, dan budaya yang berkembang pada masyarakat sosial yang diteliti. Sehingga peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan data Pustaka yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Penulis melakukan eksplorasi pada sejumlah data literatur dalam lima tahun terakhir. Peneliti membatasi cakupan data hanya terkait

pada Pendidikan karakter, moderasi beragama, dan Perguruan tinggi sebagai kata kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan cara dokumentasi dimana penulis mencari data mengenai variable yang terbatas hanya pada artikel yang terpublis di *Google Scholar* yang mengangkat topik terkait selama lima tahun terakhir. Penulis menggunakan daftar *check-list* klasifikasi bahan penelitian, skema/peta penulisan dan format catatan penelitian. Lebih lanjut, data yang telah terkumpul kemudian dianalisa menggunakan Teknik analisis data model *Miles and Huberman*. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kualitatif yang dilakukan secara intensif dan terus menerus yang meliputi beberapa tahapan yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data selesai dianalisis, penulis kemudian memberikan pemaparan menggunakan metode deduktif dimana berangkat dari teori umum sehingga dapat ditarik benang merah menuju ke kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis beberapa artikel terkait Pendidikan karakter dan moderasi beragama, maka dapat dijabarkan beberapa hal penting berkaitan dengan fokus permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

Pengertian Moderasi Beragama sebagai bentuk Pendidikan berkarakter

Pembentukan karakter merupakan bagian dari integrasi pengetahuan, sikap dan keterampilan, serta penyesuaian dan penyesuaian nilai dan moral terhadap ajaran agama dan masyarakat. Selain itu, pendidikan karakter Indonesia menjadikan pedoman pancasila dan perpaduan nilai bagi peserta didik Indonesia untuk menjadi manusia unggul yang berkarakter pancasila. Secara definisi, istilah pendidikan karakter harus dipahami secara menyeluruh. Istilah pendidikan menggambarkan proses pendewasaan manusia dari kecil menjadi dewasa. Namun dalam pengertian

yang lebih dalam, pendidikan adalah usaha seseorang untuk membantu dirinya mengembangkan potensi batinnya melalui pendidikan, dan dalam pengertian ini pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat mengisi pekerjaan masyarakat dan pendidikan dibangun dalam upaya pelestarian dan transformasi nilai-nilai budaya luhur (Husamah et al., 2016).

Pendidikan dalam konteks pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar, mengembangkan dan menambah pengalaman (Pribadi, 2021). Selain itu, pendidikan merupakan kegiatan kompleks yang penuh dengan rencana dan tahapan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan (Setyosari, 2020). Berpedoman pada hal tersebut, maka konteks pendefinisian pendidikan adalah proses mencari tahu potensi yang dimiliki manusia, dan pendidikan berupaya mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan orang, semuanya saling berhubungan sebagai suatu sistem (Mainuddin, 2020; Musfah, 2012; Sudjoko, 2020).

Istilah karakter pada dasarnya dapat dipahami sebagai atribut dari seorang individu. Karakter adalah representasi dari sikap dan perilaku individu yang dibentuk oleh seperangkat nilai dan moral, setiap orang atau individu memiliki karakteristiknya masing-masing (Graham, 2014). Karakter juga merupakan ciri kepribadian atau tabiat yang dimiliki oleh seseorang, kepribadian ini tercermin dalam tingkah lakunya sehari-hari, oleh karena itu karakter tidak dapat dipisahkan dari tingkah laku seseorang (Khaironi, 2018). Karakter tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi berproses dalam waktu yang lama, perkembangan karakter dimulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa, perkembangan karakter itu sendiri berlangsung dan dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri individu maupun faktor eksternal. Faktor eksternal individu (Octaviani et al., 2019). Berdasarkan hal tersebut, karakter dapat diartikan sebagai sifat kepribadian yang khas dan unik,

dimana karakter dibentuk oleh nilai-nilai yang ada di dalamnya dan juga oleh sistem nilai dari luar. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang, namun penggambaran karakter tercermin dari bagaimana manusia bertindak dan berperilaku di dunia nyata.

Dari kedua pengertian tersebut, dipadukan dengan konteks pendidikan karakter, dapat dipahami sebagai upaya yang dibangun melalui proses pendidikan yang diintegrasikan ke dalam sistem nilai untuk membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter baik yang tercermin dalam sikapnya. dan perilaku. Sementara itu, menurut para ahli, pendidikan karakter merupakan solusi dari proses pendidikan dimana anak didik saat ini mengalami kebobrokan moral akibat banyaknya fenomena dan kejadian anak didik melakukan kenakalan remaja (Gunada, Ratnaya & Wiguna, 2023). Karakter sebagai salah satu penyempurna moderasi beragama dan juga moderasi agama sebagai representasi pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai konsep yang saling terkait. Dengan kata lain, orang yang simpatik tentu toleran terhadap segala perbedaan, yang merupakan salah satu perwujudan dari moderasi beragama, dan moderasi beragama adalah prinsip hidup yang nilai-nilainya ditegaskan dalam pembentukan karakter. Pendidikan karakter dan moderasi beragama merupakan topik yang sangat penting dalam pendidikan agama.

Mengenai pentingnya moderasi beragama, terdapat beberapa kajian penting tentang moderasi beragama. Suarnaya (2021) menjelaskan bahwa hidup dalam masyarakat multikultural berarti tujuannya adalah untuk hidup harmonis dengan perbedaan yang ada, sehingga memahami perilaku beragama yang moderat dari pemeluk masing-masing agama mencegah pemikiran keagamaan yang fanatik dan berlebihan. Maka, dalam membangun masyarakat yang heterogen, moderasi beragama harus dijaga untuk menjaga kerukunan dan kerukunan (Suarnaya, 2021). Nisa, Yani, Andika, Yunus dan Rahman (2021) menyatakan bahwa tantangan hidup

di era disrupsi digital ini berlipat ganda, sehingga moderasi beragama harus dipraktikkan sebagai upaya membangun kehidupan yang harmonis. Memegang moderasi beragama bukan hanya tugas agama, melainkan kewajiban setiap umat beragama untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, di era disrupsi digital, penerapan prinsip-prinsip keagamaan yang moderat menjadi penting, terutama untuk membentuk pribadi-pribadi yang toleran terhadap perbedaan. Moderasi beragama merupakan prinsip hidup yang bertujuan menjadi benteng untuk mencegah dan memitigasi bahaya pandangan radikal dan intoleransi (Nisa et al., 2021).

Dalam proses pendidikan, sifat tanggung jawab penting terjadi pada siswa sedemikian rupa sehingga mereka sadar bahwa mereka selalu mampu memenuhi semua tugas dan tanggung jawabnya (Pramasanti, Bramasta & Anggoro, 2020). Penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam proses pendidikan khususnya bagi peserta didik terdiri dari membiasakan diri untuk selalu sadar akan pentingnya menunaikan tugas dan tanggung jawabnya, selain itu pendidik juga harus menjadi teladan dalam mengatur . contoh mengakui. tanggung jawab yang datang dengan perannya sebagai pendidik (Rukiyati, Sutarini, Priyoyuwono, 2014). Di sisi lain, tanggung jawab sebagai ciri dalam konteks moderasi beragama melayani penyadaran dan pemahaman bahwa agama dalam perilakunya merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkan perdamaian sebagai tujuan dan hakekat agama. Dalam beragama yang moderat, manusia memiliki kewajiban untuk selalu bersikap toleran, saling menghargai dan menghormati perbedaan sebagai bentuk tanggung jawab untuk memenuhi tujuan agama, yaitu. menciptakan kedamaian dan keharmonisan untuk hidup bersama. Nilai-nilai karakter tersebut sebenarnya menjadi penguat untuk membangun kehidupan beragama yang moderat, terutama pada nilai-nilai karakter religius, peduli sosial dan toleransi. Karena hadirnya moderasi beragama tidak mengubah keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, melainkan menguatkan dan tetap bersikap

toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter tersebut berupaya memperkuat sifat-sifat moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan menghormati tradisi yang sudah mapan.

Implementasi Moderasi Beragama sebagai bentuk Pendidikan berkarakter

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa penerapan moderasi beragama sebagai wujud Pendidikan berkarakter sebagaimana tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

No.	Artikel	Implementasi
1.	Internalisasi Nilai Susila dan Pendidikan Karakter Dalam Slokantara Untuk Penguatan Moderasi Beragama. (2023)	Penguatan pemahaman
2.	Moderasi sebagai implementasi pendidikan karakter Berbasis pancasila di perguruan tinggi umum (2022)	Pengaplikasian Pancasila dan kearifan lokal
3.	Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (2021)	Implementasi pembelajaran moderasi beragama meliputi tiga aspek yaitu: 1) Penguatan Aqidah; 2) Pendidikan Akhlak; dan 3) Pembinaan Nilai Toleransi. Ketiga fokus ini diimplementasikan melalui program pembelajaran, pembiasaan dan pemberian teladan
4.	Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di Iain Pekalongan (2021)	Peningkatan kualitas spiritual
5.	Internalisasi nilai moderasi melalui pendidikan agama islam di Perguruan	1. melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam

tinggi umum (2019)	2. melalui pembinaan unit kegiatan mahasiswa 3. melalui kegiatan penunjang seperti launching Gerakan Bahasa radikalisme, seminar-seminar Evaluasi juga dilakukan seperti: a. Screening wawasan mata kuliah PIA dengan metode computer base test. b. laporan pelaksanaan tutorial laporan dosen dan pihak lainnya.
-----------------------	---

Berdasarkan Analisa di atas dapat diketahui bahwa pengaplikasian moderasi beragama di Lembaga Pendidikan sebagai bentuk Pendidikan karakter dilakukan melalui banyak bentuk. Sebagai contohnya, Gunada dan Wiguna (2023) memaparkan bahwa bentuk penerapan moderasi beragama dilakukan dengan penguatan pemahaman agama. Dalam literature lain, pelaksanaan moderasi beragama di dalam kelas melibatkan tiga aspek, yaitu: 1) Perkuat Akidah; 2) pendidikan moral; dan 3) pengembangan nilai-nilai toleransi. Ketiga prioritas tersebut diimplementasikan melalui program belajar, pembiasaan dan pemberian teladan akrab dan teladan (Umar, Ismail, & Syawie, 2021).

Riyanti (2022) menjabarkan bahwa Pendidikan karakter melalui moderasi beragama sangat selaras dengan Pancasila sebagai Fundamental Negara Kesatuan Indonesia dan juga kearifan lokal bangs akita. Peningkatan kualitas spiritual juga mempengaruhi karakter seseorang. Sehingga penerapan moderasi beragama dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas spiritual siswa (Priyanto, 2021). Dalam Pendidikan tinggi, internalisasi nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui: mata kuliah Pendidikan Agama , pembinaan unit kegiatan mahasiswa, dan kegiatan penunjang seperti seminar-seminar dan launching Gerakan Bahasa radikalisme (Purwanto, Quaid, & Fauzi, 2019).

Simpulan

Kehadiran moderasi beragama tidak mengubah keyakinan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya, melainkan menguatkan dan tetap bersikap toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter tersebut berupaya memperkuat sifat-sifat moderasi beragama, yaitu toleransi, anti kekerasan, komitmen kebangsaan, dan menghormati tradisi yang sudah ada. Pengaplikasian moderasi beragama sebagai wujud pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti penguatan pemahaman agama, Pendidikan moral, pengembangan nilai-nilai toleransi, pengaplikasian Pancasila dan kearifan lokal bangsa, melalui Pendidikan Agama, dan kegiatan seminar anti Radikalisme.

Daftar Pustaka

- Graham, G. (2014). *Teori-Teori Etika* (M. Rizal (ed.); 1st ed.). Bandung: Nusa Media
- Gunada, I. W. A., Ratnaya, I. G., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Internalisasi Nilai Susila dan Pendidikan Karakter Dalam Slokantara Untuk Penguatan Moderasi Beragama. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(1), 46-64
- Gunawijaya, I. W. T. (2022). Moderasi Beragama: Meningkatkan Kerukunan dalam Perspektif Susastra Hindu. *Caraka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 63-68.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Kementerian Agama RI (2019). *Moderasi Beragama*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01.
- Mainuddin. (2020). Kompetensi Guru Menurut UU RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 30-47.

- Miles, M. B., & Huberman, ;A Michael. (1992). An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis. In Archives of Gynecology and Obstetrics.
<https://doi.org/10.1007/BF02759913>
- Musfah, J. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru (1st ed.). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79–96.
- Octaviani, A. A., Furaidah, & Untari, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Nilai Religius Dalam Program Kegiatan Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1549–1556.
- Pribadi, B. A. (2021). Esensi Model Desain Sistem Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Sukses (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48
- Priyanto, A. (2021). Urgensi Spiritual Di Masa Pandemi Sebagai Upaya Membentuk Perilaku Moderasi Beragama Di IAIN Pekalongan. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(1), 79-92.
- Purwanto, Y., Qowaid, Q., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 17(2), 110-124.
- Riyanti, R. (2022). Moderasi sebagai Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila di Perguruan Tinggi Umum. *Adiba: Journal Of Education*, 2(1), 109-121.

- Rukiyati, R., Sutarini, Y. C. N., & Priyoyuwono, P. (2014). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerja Sama Terintegrasi Dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2), 213–224.
- Semadi, Y. P. (2019). Filsafat Pancasila Dalam Pendidikan Di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 82-89
- Setyosari, P. (2020). *Desain Pembelajaran (Bunga Sari Fatmawati (ed.); 1st ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suarnaya, I. P. (2021). Model Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Pegayaman Kabupaten Buleleng. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(1), 45–59.
- Sudjoko, S. (2020). Kompetensi Profesional bagi Seorang Guru dalam Manajemen Kelas. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 12(1), 1–15.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Moderasi Beragama Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini. *Edukasi*, 19(1), 101-111.